

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2007: 24)

Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik (Mulyasa, 2007: 25).

Kepemimpinan pendidikan juga berarti sebagai bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran

agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Suetopo dan Suemanto (2012: 195) menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik

Lebih lanjut menurut Priansa dan Somad (2014: 184) dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan berlangsung di sekolah. Sehingga dengan adanya kepemimpinan yang baik maka akan dapat meningkatkan upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran mengenai *Leadership Matters*, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapebilitas kepala sekolah menjadi hal penting termasuk dalam meningkatkan kinerja para guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengukuran kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan indikator (1) Kepala sekolah sebagai perencana, (2) Kepala Sekolah Sebagai pemrakarsa, (3) Kepala Sekolah Sebagai pengendali, (4) Kepala Sekolah Sebagai pendukung, (5) Kepala Sekolah Sebagai penginformasi dan (6) Kepala Sekolah Sebagai pengevaluasi (Adair dalam Priansa dan Somad, 2014: 190). Penjelasan dari Priansa dan Somad ini mengandung makna bahwa ketika seorang kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang baik maka dampaknya yakni pada suatu hal yang tidak lain yakni meningkatnya kinerja dari guru-guru yang dipimpinnya sebab kepemimpinan membawa dampak positif bagi keberlangsungan suatu organisasi dan ketercapaian tujuannya dalam rangka untuk optimalisasi visi dan misi dari organisasi pendidikan yang dipimpinnya.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Priansa dan Somad (2014: 186) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan oleh sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi suatu gambaran bahwa kepala sekolah mampu memberikan kepuasan bagi para *Stakholder* sekolah. Selain itu kepemimpinan yang baik akan pula berdampak pada kemampuan kepala sekolah mampu untuk memberikan inspirasi dan teladan yang baik bagi guru, staf dan pegawai lainnya.

Hal yang sama juga diketakan oleh Mulyasa dalam Septiana dkk (2013: 109) bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Peran atau indikator tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Kepemimpinan pembelajaran merupakan

kemampuan dalam mempengaruhi mereka untuk memberi motivasi dan menyadarkan supaya guru-guru bekerja dengan sepenuh kapasitas kemampuan. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Kinerja guru sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Kinerja (performance) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Kinerja sering disalahtafsirkan sebagai upaya sebagai upaya yang mencerminkan energi yang dikeluarkan (Simamora, 2008: 339). Pengukuran kinerja guru dapat diukur dengan indikator (1) Kecakapan Kerja, (2) Kualitas pekerjaan, (3) Pengembangan, (4) Ketabahan dan (5) Tingkat kehadiran (Mulyasa dalam tesis Sumarno, 2009: 15-17)

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja dari bawahannya termasuk para guru. Maka penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi pada sekolah ini sebab pada fase pra penelitian ditemukan bahwa kinerja guru telah dilakukan dengan baik, namun tentunya sebuah proses (kinerja yang baik) maka dampaknya pada hasil belajar siswa yang baik pula. Namun pada kenyataannya hasil dari siswa masih kurang memuaskan

sehingga menjadi sebuah indikasi bahwa kinerja guru masih perlu untuk dilakukan evaluasi terutama dalam pemberian materi pembelajaran.

Lebih spesifik, mengenai kinerja guru dapat diamati dari 5 aspek yang didalamnya masih terdapat masalah diantaranya mengenai aspek kecakapan yang dapat diamati bahwa guru masih belum mampu untuk mengkolaborasikan pembelajaran yang dapat memicu hasil belajar siswa yang lebih baik. Kemudian terkait dengan kualitas pekerjaan yang pada dasarnya telah memiliki kualitas yang baik, namun masih harus dibenahi terkait dengan output pekerjaan mengenai cara dalam pembelajaran. Kemudian mengenai pengembangan, yang pada dasarnya belum begitu maksimal sebab dalam hal ini para guru enggan untuk melakukan lanjut studi agar menambah kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Terkait dengan ketabahan dapat dilihat berdasarkan pengamatan bahwa guru sanggup untuk menghadapi berbagai karakter siswa, namun terkadang ketika pembelajaran guru lebih memilikih diluar kelas dan siswa disuruh mencatat materi di papan. Kemudian terkait dengan tingkat kehadiran yang pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik namun masih harus dibenahi terkait dengan aspek ketidakmampuan guru untuk berada lebih awal dibandingkan siswa di sekolah.

Disamping itu, ketidak optimalan dalam hal kinerja guru ini juga menjadi gambaran bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan masih kurang baik. Hal tersebut ditemukan bahwa Kepala

Sekolah jarang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan daya kreasi yang dimilikinya. Kepala sekolah jarang memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengambil keputusan sendiri. Kepala sekolah jarang menerima saran dari gurunya dalam pengambilan keputusan.

Berbagai hal dan masalah di atas menjadi sebuah landasan bagi peneliti bahwa perlunya mengujian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Meskipun pernah dilakukan oleh Yulia Rachmawati (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Namun perbedaan antara penelitian yang menjadi refleksi dalam penelitian ini yakni pada lokasi penelitian serta analisis yang digunakan.

Berdasarkan beberapa uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kepala sekolah merupakan pimpinan seharusnya mampu untuk memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kinerja terutama bagi guru ekonomi. Sehingga judul penelitian ini sebagai berikut: Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yakni ditemukan bahwa kepala sekolah cenderung kurang memberikan atau menerapkan kepemimpinan yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Seperti Kepala Sekolah jarang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan daya kreasi yang dimilikinya. Kepala sekolah jarang memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengambil keputusan sendiri. Kepala sekolah jarang menerima saran dari gurunya dalam pengambilan keputusan
2. Kinerja guru masih belum optimal sebab dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak mampu menghasilkan output hasil belajar siswa yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 aspek kinerja guru yang masih kurang diantaranya mengenai (1) Kecakapan Kerja, (2) Kualitas pekerjaan, (3) Pengembangan, (4) Ketabahan dan (5) Tingkat kehadiran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “apakah fungsi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai mamfaat dan pengaruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi
2. Dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.